



Pengaruh Pendekatan Etnopedagogik dan Keterampilan Sosial terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa

Selwen Naden

Guru Sekolah Dasar Negeri 167643 Kota Tebing Tinggi

Email: selwen84@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui perbedaan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajarkan dengan pendekatan etnopedagogi dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan pendekatan langsung; (2) Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dibandingkan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah; (3) Mengetahui interaksi antara pendekatan pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 167643 Kota Tebing Tinggi Tahun ajaran 2020/2021 sebanyak 54 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuesioner keterampilan sosial dan tes hasil belajar ilmu pengetahuan sosial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Two Way Anova. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan langsung ($F_{hitung} = 7,750$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$); (2) Hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah ($F_{hitung} = 5,097$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$); dan (3) Terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa ($F_{hitung} = 6,268$ dan nilai sig. $0,016 < 0,05$).

Kata Kunci: Pendekatan Pembelajaran, Keterampilan Sosial, Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial

Abstract: *This study aims to: (1) determine the differences in social science learning outcomes of students who are taught with an ethnopedagogical approach compared to students who are taught using a direct approach; (2) Knowing the difference in learning outcomes of students who have high social skills compared to students who have low social skills; (3) Knowing the interaction between learning approaches and social skills in influencing students' social science learning outcomes. The sample in this study were students of Class V State Elementary School 167643 Tebing Tinggi City for the 2020/2021 academic year as many as 54 students. Collecting data in this study through social skills questionnaires and social science learning outcomes tests. Hypothesis testing is done by using the Two Way Anova test. The results showed that: (1) The social science learning outcomes of students who were taught using the ethnopedagogical approach were higher than those with the direct approach ($F_{count} = 7.750$ and sig. $0.008 < 0.05$); (2) The social science learning outcomes of students who have high social skills are higher than those of students who have low social skills ($F_{count} = 5.097$ and sig. $0.028 < 0.05$); and (3) There is an interaction between the learning approach and social skills in influencing students' social science learning outcomes ($F_{count} = 6.268$ and sig. $0.016 < 0.05$).*

Keywords: *Learning Approach, Social Skills, Social Science Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pengajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar ditujukan bagi pembinaan siswa agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insane sosial dan warga Negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka. Tujuan dari pengajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya serta keterampilan sosial melalui pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sejalan dengan itu Subekti (2017), dalam isi buku tersebut membahas mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang kegiatan ekonomi yang terdapat di provinsi Bali, Banten dan Jawa Tengah. Sehingga perlu cara baru dalam menyampaikan materi ajar dalam secara kontekstual sesuai dengan tempat tinggal peserta didik. Pada dasarnya materi pelajaran yang berkaitan tentang daerah tempat tinggalku seharusnya dipelajari mulai dari hal-hal bersifat konkrit yang selanjutnya dapat diikuti dengan hal-hal yang abstrak secara bertahap sesuai dengan perkembangan peserta didik.

Keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global Susanto (2014:42). Di era global saat ini, budaya dan kearifan lokal semakin ditinggalkan karena masyarakat memiliki kecenderungan kuat terhadap budaya global dengan bungkus modernisme yang menggiurkan. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya penyiapan sumber daya manusia yang mampu tanggap terhadap tantangan global hanya dapat dijawab dengan penyelenggaraan pendidikan berkualitas (Yusrizal, 2020). Pendidikan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya bermutu, memiliki keahlian, terampil, kreatif, produktif, memiliki perilaku positif dan selalu cinta pada budaya tanah air dan bangsanya (Syasmita et al., 2019). Pendidikan berkualitas akan mampu membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kemampuan, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya kearah nilai-nilai positif berkarakter yang akan memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya (Yusrizal, 2017).

Budaya dapat digambarkan sebagai kumulatif pengetahuan, praktik dan kepercayaan, tentang hubungan makhluk hidup (termasuk manusia) dengan satu sama lain dan dengan lingkungan. Berkembang dengan proses adaptif dan turun temurun oleh transmisi budaya (Berkes dalam Purniadi, 2017:18). Budaya secara sinonim disamakan dengan kearifan lokal. Menurut Gondwe dan Nancy dalam Purniadi (2017:18) budaya merupakan system konsep kompleks, yang meliputi; nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan praktek-praktek yang dibagi, dibuat dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Sistem budaya termasuk cara untuk melihat, menafsirkan dan memahami dunia. Budaya dibangun dan diwariskan oleh anggota kelompok melalui proses sosialisasi dan representasi.

Pembelajaran berbasis budaya lokal merupakan penciptaan lingkungan belajar dan perancangan pengalaman belajar yang mengintegrasikan budaya lokal sebagai bagian dari proses pembelajaran (Suparmini et al., 2014). Pembelajaran berbasis budaya lokal, budaya diintegrasikan sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi siswa dalam mengaplikasikan pengetahuan. Suastra dalam Putra (2017:19) mengatakan bahwa nilai-nilai yang dianut oleh masyarakat asli yang penuh dengan nilai-nilai kearifan (lokal genius).

Belajar dengan budaya meliputi pemanfaatan beragam bentuk perwujudan budaya. Belajar dengan budaya, adalah budaya dan perwujudannya menjadi media pembelajaran dalam proses belajar, menjadi konteks dari contoh-contoh tentang konsep atau prinsip dalam suatu mata pelajaran, serta menjadi konteks penerapan prinsip atau prosedur dalam suatu mata pelajaran. Belajar melalui budaya merupakan strategi yang memberikan kesempatan siswa untuk menunjukkan pencapaian pemahaman atau makna yang diciptakannya dalam suatu mata pelajaran melalui ragam perwujudan budaya. Belajar berbudaya merupakan bentuk mengejawantahkan budaya itu dalam perilaku nyata sehari-hari siswa.

Pemakaian budaya lokal (etnis) dalam pembelajaran berbasis budaya sangat bermanfaat bagi pemaknaan proses dan hasil belajar, karena peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang kontekstual (titian kambing) dan bahan apersepsi untuk memahami konsep ilmu pengetahuan dalam budaya lokal (etnis) yang dimiliki. Di samping itu, model pengintegrasian budaya dalam pembelajaran dapat memperkaya budaya lokal (etnis) tersebut yang pada gilirannya juga dapat mengembangkan dan mengukuhkan budaya nasional yang merupakan puncak budaya lokal dan budaya etnis yang berkembang. Menurut Sutarno (2008:21) budaya diintegrasikan sebagai alat bagi proses belajar untuk memotivasi peserta didik dalam mengaplikasikan pengetahuan, bekerja secara kooperatif, dan mempersepsikan keterkaitan antara berbagai mata pelajaran.

METODE PENELITIAN

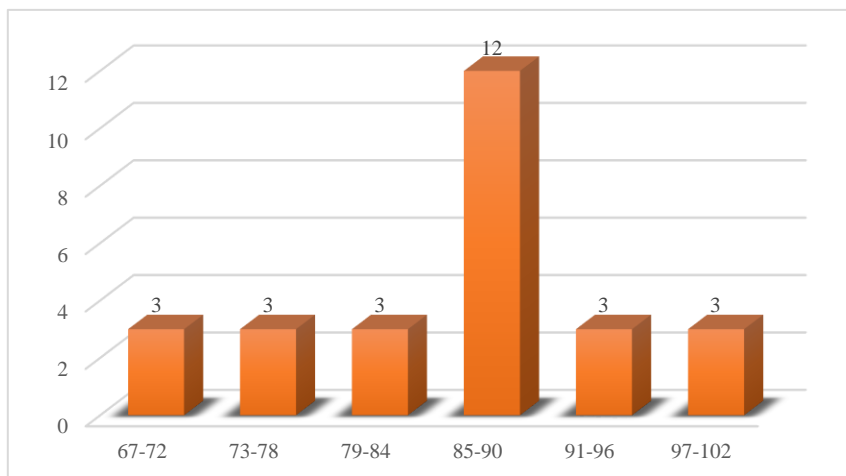
Jenis penelitian ini adalah penelitian kuasi eksperimen dengan desain faktorial 2x2. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 167643 Kota Tebing Tinggi. Sampel pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV yang terdiri dari 2 kelas dengan masing-masing kelas berjumlah 27 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan lembar pengamatan tentang keterampilan sosial dan tes hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji Two Way Anova dengan taraf signifikan sebesar 0,05. Sebelum uji Two Way Anova dilakukan, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis yaitu uji normalitas dan uji homogenitas data. Uji normalitas dilakukan dengan uji Kolmogorov-Smirnov sedangkan uji homogenitas data dilakukan dengan uji Levene dengan taraf signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a) Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Etnopedagogi

Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajar dengan pendekatan

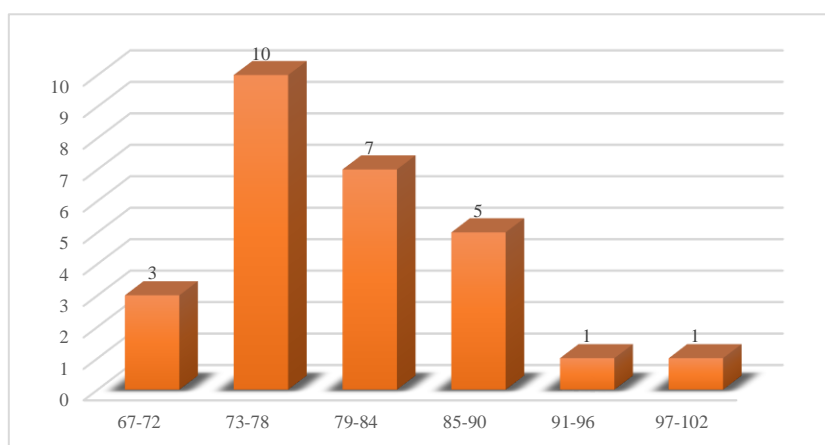
etnopedagogi mendapatkan skor terendah yaitu 67, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 85; modus sebesar 87; median sebesar 87; varian sebesar 73,73 dan standar deviasi sebesar 8,59. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 1 Histogram Hasil Belajar ilmu pengetahuan sosial Siswa yang Diajaran dengan Pendekatan etnopedagogi

b) Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa yang Diajar dengan Pendekatan Langsung

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajar dengan pendekatan Langsung mendapatkan skor terendah yaitu 67, dan skor tertinggi yaitu 97, dengan rata-rata sebesar 80; modus sebesar 77; median sebesar 83; varian sebesar 51,57 dan standar deviasi sebesar 7,18. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:

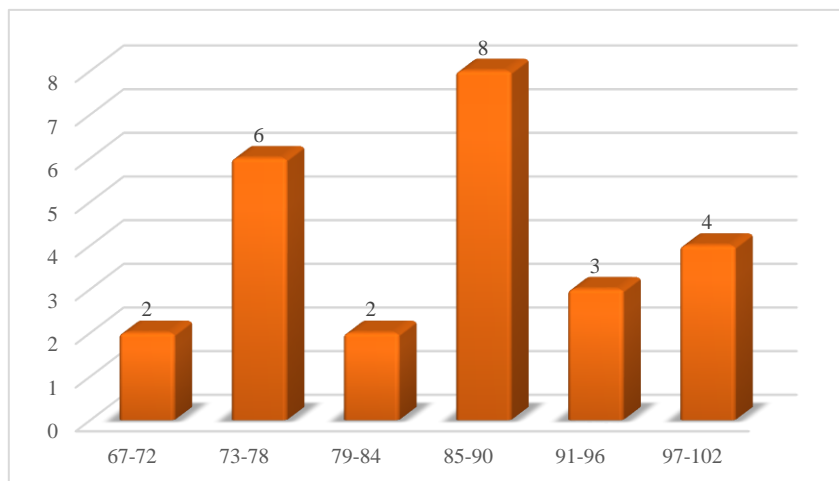


Gambar 2 Histogram Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang Diajaran dengan Pendekatan Langsung

c) Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa yang Memiliki Keterampilan Sosial Tinggi

Dari data yang diperoleh dari hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi

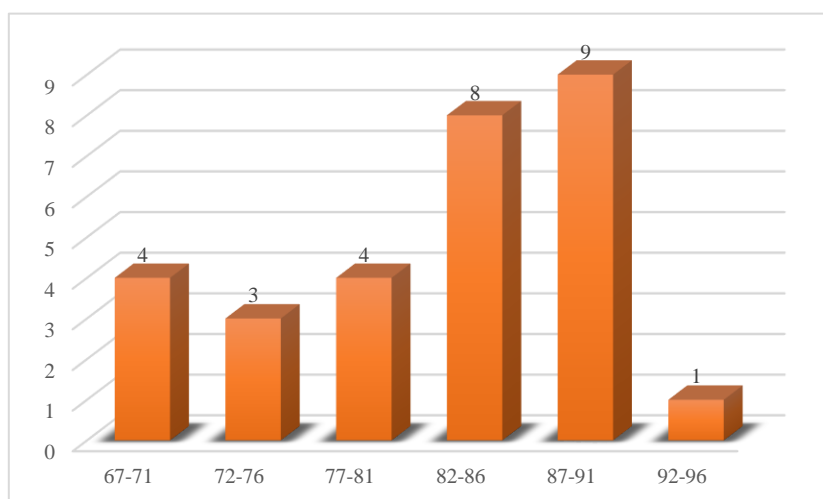
mendapatkan skor terendah yaitu 67, dan skor tertinggi yaitu 100, dengan rata-rata sebesar 85,07; varian sebesar 83,44 dan standar deviasi sebesar 9,13. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 3 Histogram Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang Memiliki Keterampilan Sosial Tinggi

d) Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa yang Memiliki Keterampilan Sosial Rendah

Dari data yang diperoleh dan hasil perhitungan statistik diketahui bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah mendapatkan skor terendah yaitu 67, dan skor tertinggi yaitu 93, dengan rata-rata sebesar 80,92; varian sebesar 48,33 dan standar deviasi sebesar 6,95. Distribusi frekuensi skor hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa diperlihatkan dalam bentuk gambar histogram berikut ini:



Gambar 4 Histogram Hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa yang Memiliki Keterampilan Sosial Rendah

Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan dengan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Standardized Residual for Hasil_Belajar	,970	54	,185	,154	54	,003

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan Tabel tersebut dapat diketahui nilai signifikan sebesar $0,455 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

Uji Homogenitas

Tabel 2 Pengujian Homogenitas Data Posts-test

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
Dependent Variable: Hasil Belajar				
	F	df1	df2	Sig.
	1,840	3	50	,152

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.
a. Design: Intercept + Kelas + Keterampilan_Sosial + Kelas * Keterampilan_Sosial

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa pengujian homogenitas diperoleh nilai signifikan sebesar $0,152 > 0,05$, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data penelitian relatif sama atau homogen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis penelitian ini menggunakan ANAVA dua jalur dengan faktorial 2×2 , pengujian hipotesis dihitung dengan bantuan SPSS versi 23. Data pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3 Output SPSS Hasil Perhitungan ANAVA

Tests of Between-Subjects Effects						
Dependent Variable: Hasil Belajar						
Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
Corrected Model	936,564 ^a	3	312,188	5,890	,002	
Intercept	370921,087	1	370921,087	6998,582	,000	
Pendekatan_Pembelajaran	410,737	1	410,737	7,750	,008	
Keterampilan_Sosial	270,145	1	270,145	5,097	,028	
Pendekatan_Pembelajaran * Keterampilan_Sosial	332,210	1	332,210	6,268	,016	
Error	2649,973	50	52,999			
Total	374763,000	54				
Corrected Total	3586,537	53				

a. R Squared = ,261 (Adjusted R Squared = ,217)

Tabel 4 Perbandingan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Pembelajaran	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Pendekatan Etnopedagogi	85,933	1,410	83,102	88,765
Pendekatan Langsung	80,398	1,402	77,582	83,214

Tabel 5 Perbandingan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Keterampilan Sosial

Keterampilan Sosial	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
			Lower Bound	Upper Bound
Keterampilan Sosial Tinggi	85,410	1,457	82,483	88,337
Keterampilan Sosial Rendah	80,921	1,353	78,204	83,638

Tabel 6 Perbandingan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran dan Keterampilan Sosial

Pendekatan Pembelajaran	Keterampilan sosial	Mean	Std. Error	95% Confidence Interval	
				Lower Bound	Upper Bound
Pendekatan Etnopedagogi	Keterampilan Sosial Tinggi	90,667	2,102	86,446	94,888
	Keterampilan Sosial Rendah	81,200	1,880	77,424	84,976
Pendekatan Langsung	Keterampilan Sosial Tinggi	80,154	2,019	76,098	84,209
	Keterampilan Sosial Rendah	80,643	1,946	76,735	84,551

• **Hipotesis Pertama**

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : \mu_{A1} \leq \mu_{A2}$$

$$H_a : \mu_{A1} > \mu_{A2}$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 tentang hasil belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan pendekatan pembelajaran maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 7,750$ dan nilai probabilitas atau nilai signifikan pendekatan pembelajaran adalah sebesar $0,008 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi dibandingkan dengan pendekatan Langsung. Selanjutnya berdasarkan output SPSS tentang perbandingan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan pendekatan pembelajaran pada Tabel 4 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi adalah 85,933. Sedangkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajarkan dengan pendekatan Langsung adalah 80,398. Sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan pendekatan Langsung.

• **Hipotesis Kedua**

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0: \mu_{b1} \leq \mu_{b2}$$

$$H_a : \mu_{b1} > \mu_{b2}$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 tentang hasil belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan keterampilan sosial maka diperoleh bahwa nilai $F_{hitung} = 5,097$ dan nilai probabilitas atau nilai signifikan sebesar $0,028 < 0,05$. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah. Selanjutnya berdasarkan output SPSS tentang perbandingan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial berdasarkan keterampilan sosial siswa pada Tabel 5 diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi sebesar 85,410. Sedangkan hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah adalah sebesar 80,921. Sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah.

- **Hipotesis Ketiga**

Hipotesis statistik yang diuji adalah:

$$H_0 : A \times B = 0$$

$$H_a : A \times B \neq 0$$

Berdasarkan output SPSS pada Tabel 3 diperoleh bahwa $F_{hitung} = 6,268$ dan nilai signifikan sebesar 0,016 dengan $\alpha = 0,05$. Maka dapat dilihat bahwa nilai sig. $0,016 < 0,05$ sehingga pengujian hipotesis menolak H_0 dan menerima H_a . Dengan kesimpulan bahwa terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan keterampilan sosial siswa dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

Pembahasan

Pengajaran ilmu pengetahuan sosial di Sekolah Dasar ditujukan bagi pembinaan siswa agar memahami potensi dan peran dirinya dalam berbagai tata kehidupannya, menghayati keharusan dan pentingnya bermasyarakat dengan penuh rasa kebersamaan dan kekeluargaan serta mahir berperan di lingkungannya sebagai insane sosial dan warga Negara yang baik. Untuk itulah dalam pengajaran ilmu pengetahuan sosial harus dapat membawa anak didik kepada kenyataan hidup yang sebenarnya yang dapat dihayati mereka. Tujuan dari pengajaran ilmu pengetahuan sosial diharapkan terbinanya sikap warga negara yang peka terhadap masalah sosial yang membantu anak untuk mengenal hubungan manusia dengan lingkungan sekitarnya serta keterampilan sosial melalui pelajaran ilmu pengetahuan sosial. Sejalan dengan itu Subekti (2017), dalam isi buku tersebut membahas mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial tentang kegiatan ekonomi yang terdapat di provinsi Bali, Banten dan Jawa Tengah. Sehingga perlu cara baru dalam menyampaikan materi ajar dalam secara kontekstual sesuai dengan tempat tinggal peserta didik. Pada dasarnya materi pelajaran yang berkaitan tentang daerah tempat tinggalku seharusnya dipelajari mulai dari hal-hal bersifat konkrit yang selanjutnya dapat diikuti dengan hal-hal yang abstrak secara bertahap sesuai dengan perkembangan peserta didik (Ramadhani, 2020). Susanto (2014:42) keterampilan sosial adalah suatu kemampuan secara cakap yang tampak dalam

tindakan, mampu mencari, memilah dan mengolah informasi, mampu mempelajari hal-hal baru yang memecahkan masalah sehari-hari, memiliki keterampilan berkomunikasi baik lisan maupun tulisan, memahami, menghargai dan mampu bekerja sama dengan orang lain yang majemuk, mampu mentransformasikan kemampuan akademik dan beradaptasi dengan perkembangan masyarakat global.

Kondisi ideal yang diharapkan dari hasil pembelajaran ilmu pengetahuan sosial di sekolah dianggap belum sesuai dengan harapan, karena aktivitas siswa dalam belajar ilmu pengetahuan sosial sangat diperlukan sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat. Berbuat untuk mengubah tingkah laku dengan cara melakukan kegiatan. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting di dalam interaksi belajar mengajar baik aktivitas guru maupun siswa dan juga adanya sumber belajar yang menunjang terlaksananya aktivitas guru maupun siswa. Namun, kenyataannya aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung sangat rendah sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar ilmu pengetahuan sosial (Prastyawati & Hanum, 2015).

Di era global saat ini, budaya dan kearifan lokal semakin ditinggalkan karena masyarakat memiliki kecenderungan kuat terhadap budaya global dengan bungkus modernisme yang menggiurkan. Sehubungan dengan hal tersebut, upaya penyiapan sumber daya manusia yang mampu tanggap terhadap tantangan global hanya dapat dijawab dengan penyelenggaraan pendidikan berkualitas. Pendidikan berkualitas akan mampu menghasilkan sumber daya bermutu, memiliki keahlian, terampil, kreatif, produktif, memiliki perilaku positif dan selalu cinta pada budaya tanah air dan bangsanya. Pendidikan berkualitas akan mampu membantu peserta didik dalam proses pengembangan diri, yaitu pengembangan semua potensi, kemampuan, kecakapan dan karakteristik kepribadiannya kearah nilai-nilai positif berkarakter yang akan memperkuat identitas dan jati diri kebangsaan yang telah dimilikinya.

Budaya dapat digambarkan sebagai kumulatif pengetahuan, praktik dan kepercayaan, tentang hubungan makhluk hidup (termasuk manusia) dengan satu sama lain dan dengan lingkungan. Berkembang dengan proses adaptif dan turun temurun oleh transmisi budaya (Berkes dalam Purniadi, 2017:18). Budaya secara sinonim disamakan dengan kearifan lokal. Menurut Gondwe dan Nancy dalam Purniadi (2017:18) budaya merupakan system konsep kompleks, yang meliputi; nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan dan praktek-praktek yang dibagi, dibuat dan diwariskan dari generasi kegenerasi. Sistem budaya termasuk cara untuk melihat, menafsirkan dan memahami dunia. Budaya dibangun dan diwariskan oleh anggota kelompok melalui proses sosialisasi dan representasi.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan diantaranya sebagai berikut: 1) hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang diajar dengan pendekatan etnopedagogi lebih tinggi dibandingkan dengan pendekatan konvensional ($F_{hitung} = 7,750$ dan nilai sig. $0,008 < 0,05$); 2) hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa yang memiliki keterampilan sosial tinggi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah ($F_{hitung} = 5,097$ dan nilai sig. $0,028 < 0,05$); dan 3) terdapat interaksi antara pendekatan pembelajaran dan keterampilan sosial dalam mempengaruhi hasil belajar ilmu pengetahuan sosial siswa ($F_{hitung} = 6,268$ dan nilai sig. $0,016 < 0,05$).

REFERENCES

- Prastyawati, L., & Hanum, F. (2015). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Multikultural Berbasis Proyek Di SMA. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2(1), 21-29.
- Purniadi Putra, 2017. Pendekatan Etnopedagogi dalam Pembelajaran IPA SD/MI. *Primary Education Journal*, Vol.1, No.1, 17-23.
- Ramadhani, Y. P. (2020). Model Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 248-255.
- Suparmini, Setyawati, S., & Sumunar, D. R. S. (2014). Pelestarian Lingkungan Masyarakat Baduy Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Penelitian Humaniora*.
- Susanto, Ahmad. 2014. Pengembangan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana.
- Sutarno. 2008. Pendidikan Multikultural. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan.
- Syasmita, I., Setiawan, D., & Saragi, D. (2019). The Influence of Ethno Pedagogy Approach and Interpersonal Intelligence on the Results of Civic Education Learning in Pelangi Elementary school Medan. *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education (BirLE) Journal*, 2(4), 603-615.
- Yusrizal. (2017). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk Siswa Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*. 1(1), 353-357.
- Yusrizal, Y. (2020). Pengaruh Pendekatan Etnopedagogi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa di SD Negeri Panton Luas Baru. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 84-92.